

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian).

Sebagian besar investor ingin memperoleh *return* yang normal. Namun, beberapa investor ingin mendapatkan *return* aktual melebihi *return* normal atau disebut juga dengan *abnormal return*. *Abnormal return* saham adalah tingkat *return* atau tingkat pengembalian saham yang melebihi dari yang diharapkan. Masalah yang sering dihadapi investor dipasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi agar diperoleh investasi dengan harga wajar dan mencerminkan investasi yang potensial. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2004 dinyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus operasi berguna dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan investor, dimana dalam jangka pendek laba bersih bermanfaat dalam memprediksi *return* investasi (Setiowati, 2002). *Return* saham ini dapat digunakan untuk memprediksi *abnormal return*. Hal ini karena *abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* ekspektasi.

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang

Beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya *abnormal return* saham yaitu arus kas, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar. Tinggi rendahnya rasio arus kas, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar mempengaruhi persepsi investor terhadap *abnormal return* saham. Adapun fluktuasi *abnormal return* saham, arus kas, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Fluktuasi Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Investasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Pasar dan *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Variabel	Tahun		
	2012	2013	2014
<i>Abnormal Return</i> Saham	0,186395	-0,006105	-0,145577
Arus Kas Aktivitas Operasi (jutaan rupiah)	1.303.933	1.440.429	1.391.787
Arus Kas Aktivitas Investasi (jutaan rupiah)	(784.289)	(799.745)	(956.925)
Arus Kas Aktivitas Pendanaan (jutaan rupiah)	(251.418)	(344.517)	(516.240)
Laba Bersih (jutaan rupiah)	1.127.102	1.240.657	1.155.062
Ukuran Perusahaan	13,9	14,1	14,2
Nilai Pasar	20.048.225	17.660.551	20.643.439

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2016)

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa Arus Kas Aktivitas Operasi mengalami kenaikan, sementara *Abnormal Return* berfluktuasi. Seharusnya saat Arus Kas Aktivitas Operasi mengalami kenaikan *Abnormal Return* mengalami kenaikan. Fenomena ini didukung oleh penelitian Nurhidayah Djam'an (2011) memperoleh kesimpulan bahwa hasil pengujian yaitu arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Abnormal Return* saham.

Simpulan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari pihak luar, menunjukkan bahwa perusahaan sukses. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nelvianti (2013) bahwa Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* saham.

Arus kas aktivitas investasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 ditahun 2012-2014 meningkat tetapi bernilai negatif sedangkan *Abnormal Return* Saham bernilai negatif dan berfluktuasi ini sesuai dengan teori apabila perusahaan mengeluarkan banyak dana untuk aktiva lancar, maka perusahaan itu akan mampu tumbuh. Biasanya perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif ini akan dicerminkan dengan turunnya harga saham di pasar modal yang berarti nilai *abnormal return*nya juga negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nelvianti (2013) yang menyatakan bahwa Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjangnya lebih cepat dari pada menukarnya dengan yang baru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasati Sunarto (2014) menyatakan bahwa Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return* Saham

Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemakai modal perusahaan. Dari tabel 1.1 dapat dilihat Arus Kas Aktivitas Pendanaan mengalami kenaikan dan bernilai negatif sedangkan *Abnormal Return* bernilai negatif dan mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2014, hal ini sejalan dengan penelitian Larasati Sunarto (2014) yang menyatakan bahwa Arus Kas Aktivitas Pendanaan berarah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nelvianti (2013) yang menyatakan bahwa Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.

Pada tabel 1.1 Laba Bersih ditahun 2012-2013 mengalami kenaikan sedangkan *Abnormal return* saham juga mengalami kenaikan hal ini sesuai dengan teori reaksi pasar yang positif akan terjadi apabila laba suatu perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Bila laba naik maka investor menilai kinerja perusahaan tersebut baik. Kinerja perusahaan yang baik dicerminkan dengan naiknya harga saham dipasar modal, yang berarti *abnormal return*nya juga bernilai positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah Djama'an (2011) informasi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham, simpulan ini mengindikasikan bahwa laba bersih menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Sedangkan pada tabel 1.1 ditahun 2014 Laba Bersih mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan teori reaksi pasar yang negatif akan terjadi apabila laba suatu perusahaan turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Investor menilai laba yang semakin rendah disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan yang juga semakin menurun. Kondisi tersebut dicerminkan dengan turunnya harga saham dipasar modal, yang diikuti dengan nilai *abnormal return* negatif, tetapi penelitian Yuli ermawati (2011) bahwa laba bersih mempunyai hubungan yang searah dengan *abnormal return* saham hal tersebut menyatakan bahwa pengaruh positif pada perubahan laba bersih terhadap *abnormal return* saham tetapi tidak signifikan.

Ukuran perusahaan dilihat berdasarkan aset yang dijalankan, semakin tinggi aset perusahaan yang dikelola maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan fenomena terjadi pada tabel 1.1 Ukuran Perusahaan tahun 2012-2014 mengalami kenaikan sedangkan *Abnormal Return* mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori diatas, tetapi sesuai dengan hasil pengujian penelitian Larasati Sunarto bahwa Ukuran Perusahaan berarah negatif dan tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* saham, tetapi penelitian Nurhidayah Djama'an (2011) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

Nilai Pasar dapat dilihat pada tabel 1.1 ditahun 2012-2014 mengalami penurunan sedangkan *abnormal return* bernilai negatif. Fenomena ini didukung oleh penelitian

yang dilakukan Larasati Sunarto (2014) yang menyatakan bahwa Nilai Pasar berarah negatif dan tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* saham

Berdasarkan tidak sejalannya antara teori dengan fenomena serta tidak Konsisten hasil peneliti terdahulu maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, judul yang diambil dari penelitian ini adalah “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Pasar Terhadap *Abnormal Return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah informasi laporan arus kas kegiatan operasi, arus kas kegiatan investasi, arus kas kegiatan pendanaan, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?”

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : *Abnormal Return* Saham.
2. Variabel Independen : 1. Laporan Arus Kas yang terdiri dari Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasti, dan Arus Kas Pendanaan.
2. Laba Bersih.
3. Ukuran Perusahaan.
4. Nilai Pasar.
3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tahun Pengamatan : Periode 2012-2014

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh informasi laporan arus kas kegiatan operasi, arus kas kegiatan investasi, arus kas kegiatan pendanaan, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar secara simultan dan parsial terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan *abnormal return* saham perusahaan.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *abnormal return* saham sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Djam'an (2011) dengan judul "Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Laba, dan *Size* Perusahaan terhadap *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

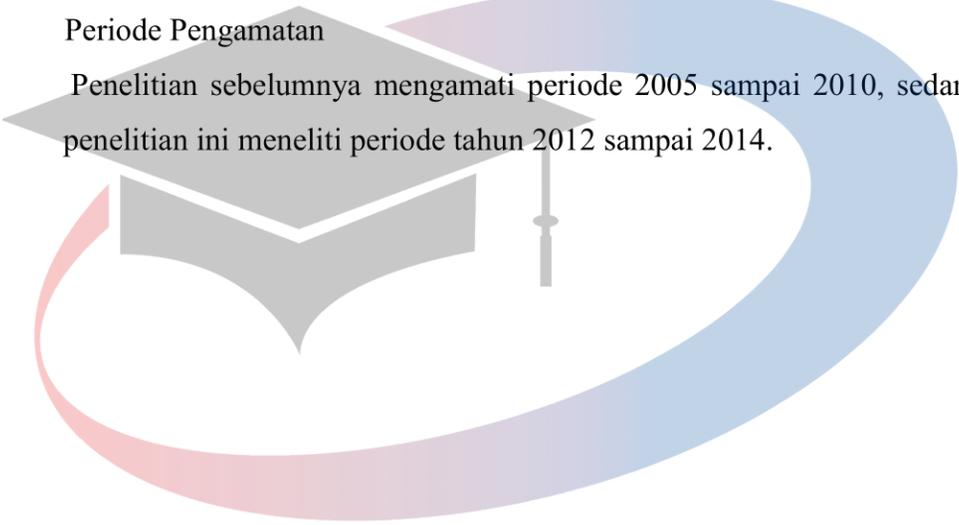
Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada:

1. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Djam'an menggunakan variabel independen Laporan Arus Kas aktivitas Operasi, Arus Kas aktivitas Investasi, Arus Kas aktivitas Pendanaan, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan nilai pasar. Alasan ditambahkan nilai pasar karena nilai pasar menentukan kewajaran dari harga jual saham dari suatu perusahaan dimana nilai pasar mendukung tercapainya *abnormal return* saham.

2. Periode Pengamatan

Penelitian sebelumnya mengamati periode 2005 sampai 2010, sedangkan pada penelitian ini meneliti periode tahun 2012 sampai 2014.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL